BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah inyuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[1]

Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikan tingkat ilmu serta teknologi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksutnya adalah data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan motode kualitatif. selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Prndidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 6.

Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi .

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Upaya Pembentukan Akhlak pada Remaja melalui Grub Shalawat Baitul muttaqin di Dsn .Suwaru Ds.Krandegan Kec.Gandusari Kab. Trenggalek. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif melmiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama.[2]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan),

[2] Sudarwan Darnim,*Menjadi Peneliti Kualitatif* , (Bandung : Pustaka Setia, 2002),hal. 4

analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[3]

Jenis penelitian ini adalah study kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa study kasus merupakan study penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan sistem ini dapat berupa progam, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, study kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yaitu tentang upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru, Desa Krandegan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang di teliti, yaitu mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan Upaya Pembentukan Akhlak pada Remaja melalui Grub Shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang diperoleh secara kualitatif.

Penelitian dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

a. Dilakukan berlatar ilmiah
b. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian
c. Analisis data secara induktif

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Prndidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal,15.

d. Penelitian yang bersifat diskriptif.

e. Lebih mementingkan proses daripada hasil

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting sebagai mana yang dikatakan oleh Moleog dalam penelitian kualitatif " peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".[4]

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono mengatakan, peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakanya bermakna atau tidak bagi penelitian.

b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus .

[4] Sudarwan Darnim,*Menjadi Peneliti Kualitatif* , (Bandung : Pustaka Setia, 2002),hal.4

c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering melaksnakanya, menyelaminya berdasarkan pengalaman kita.

e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkanya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.

f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdaasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan men ggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.[5]

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis ditemani kolega atau teman sejawat terjun langsung dan membaur dalam komunitas subjek penelitian.

Peneliti dalam hal ini merupakan alat utama, kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh. Penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan penddekatan kualitatif yang pada prinsifnya menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.

[5] Sugiyono, *Petode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 307.

Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan. Adapun kehadiran peneliti dapat diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Selain itu kehadiran peneliti perlu diketahui identitasnya oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitan adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah di Dsn .Suwaru Ds.Krandegan Kec.Gandusari Kab. Trenggalek.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu terbentuknya grub shalawat Baitul Muttaqin ini terbilang masih baru, akan tetapi perkembangan grup shalawat ini sangat pesat dan lebih cepat dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan grub shalawat yang lebih senior yang ada di Desa Krandegan. Serta para pemuda di dusun ini memiliki semangat yang kuat dalam memajukan grub shalawat mereka.

D. Sumber Data

Sumberdata adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Menurut Ari Kunto yang dimaksut sumberdata dalam penelitian ini adalah " subjek dari mana data yang diperoleh".[6] Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyan peneliti baik pertanyaan tulisin maupun lisan. Jadi sumberdata itu dapat menunjukan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat,jika sumberdata tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

---

[6] S.Nasution,*Metode Research(penelitian Ilmiah).* (jakarta :bumi Aksara, 2006),hal. 140.

1. Sumber data primer

Sumberdata primer adalah sumberdata yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.[7]

Adapun sember data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ketua Grup Sholawat,sesepuh Dusun dan ketua RT serta yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumberdata sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data.[8] Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[9] Data sekunder ini merupaakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data dokumen yang tersedia.

Data ini diperoleh dari data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumberdata dalam penelitian ini.

Dengan adanya kedua data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang Upaya Pembentukan Akhlak pada Remaja

---

[7] *Ibid*,hal.143.
[8] *Ibid*, hal. 144.
[9] Gabriel Amin Silalahi,*Metodologi Penelitian dan Study Kasus*, (Sidoarjo :CV Citra Media,2003), hal.57

melalui Grup Shalawat Baitul muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Untuk melakukan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teoritis dan sikap yang objektif. Peneliti harus trampil untuk mencatat observasi yang sedapat mungkin di kodifikasi.[10]

Nasution (1998) dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh memalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan dari berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elekton) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.[11]

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (partisipatory observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang

[10] *Ibid*, *hal*. 152.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 310.

berlangsung. Pengamat ikut sebagai perserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan hanya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. [12]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (partisipatory observation), yaitu dengan adanya keterlibatan secara langsung antara peneliti dengan yang diteliti. Dengan harapan dalam melakukan observasi ini, peneliti bisa lebih mengerti dan memahami secara langsung dalam kegiatan sholawat ini. Selain itu dengan menggunakan observasi partisipatif, individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang di observasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar dan berjalan seperti biasanya.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Dalam penelitian

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,(*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),hal, 220.

ini, peneliti menggunakan Partisipasi lengkap (complete participation) yang artinya, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terliat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumberdata. Jadi suasananya sudah natural, peneleiti tidak terlihat melakukan penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah sebagai proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara juga dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis.[13]

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakana dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuanya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.[14]

Menurut Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono mengatakan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

---

[13] Sutrisno Hadi,*Metodologi Research...*,hal,192.

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal, 216.

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.

Dalam penelitian kualitatif, sering menghubungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.[15]

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut “probing” atau perluasan dan pendalaman. Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan-pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau rincian pertanyaan, walaupun dalam pelaksanakanya saja tidak

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 219.

digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi.[16]

Terkait dengan bebagai macam dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (structured interview). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam rangka melakukan wawancara, peneliti membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkip, buku, surat kabar majalah dan lain-lain.[17]

---

[16] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal, 216-218.

[17] Suharsimi Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta : Rajawali Pers, 1987), hal 40.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang perlu di cari antara lain meliputi: profil grup shalawat, kepengurusan, peraturan, kebijakan grub shalawat, panduan-panduan dalam mempelajari alat musik shalawat, buku-buku syair shalawat, serta masih banyak lainya.

Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainya disajikan pokok-pokoknya dalam rangka rangkaian uraian hasil analisa kritis dari peneliti.[18]

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hal, 222.

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, filem, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel dan terpercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.[19]

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibelitas data, yaitu mengecek kredibelitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbgai sumber data.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 330.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sember data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal triangulasi ini Susan Stainback (1988) dalam buku Sugiono mengatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan mengatakan, tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Selanjutnya Mathinson (1988) dalam buku sugiyono mengatakan bahwa, nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh convergen (meluas), tidak konsisten atau kontradisi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.[20]

F. Teknik Analisis Data

a. Pengertian Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan "mendeskripsikan data dengan penalaran yang logis" [21] yang mencerminkan kondisi objek penelitian. Menurut Suharmisi Arikunto pada umunya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelelitianya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat analisis, dan menginterprestasikan apa yang sedang terjadi

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitaif), sehingga ateknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono bahwa, yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah

[20] Ibid, hal, 330.
[21] Anas Sudjono,*Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta : Rajawali Pers, 1987), hal 40.

karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback dalam buku Sugiyono mengatakan, belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa:

> “ Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, merupakan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitianya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Dalam hal anailisis data kualitatif, Bogdan dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara otomatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya kedalam unit-unit, melakukaqn sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi

secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi tori.[22]

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. diantaranya melalui tiga tahap yaitu model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Namun ketiga tersebut berlangsung secara simultan.[23]

b. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam buku Sugiyono mengatakan, Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungjkin, teori yang grounded".

1) Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil study pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat

[22] Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal,333.

[23] Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2003),hal 29

semnentara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan setelah dilapangan.

2) Analisis Selama Di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif fan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

G. Pengujian Keabsahan data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penilitan kualitatif anatara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada infomasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lgi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah dib erikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumberdata asli atau sumberdata lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pemngamatan lagi yang kebih luas dan mendalam sehinngga diperoleh data yang pasti kebenaranya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Yang tampak orang yang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah

sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehungga memperlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data byang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kerusuhan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik bila dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selan jutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan ndalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan oeristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis..

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga meningkatkan ketekunan

maka, peneliti dapat memeberikan deskripsi data yang akurant dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangilasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Trianguilasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh memlaui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan keguru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber data tersembut, tidak bisa dirata-rata kan seperti dalam penelitian kuantitaif tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumberdata tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chcek) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangiulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka pe neliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibiltas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Un tuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan poengumpulan data.[24]

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Remaja Dapat Terbentuk Melalui Grub Shalawat Baitul Muttaqin di Dsn.Suwaru Ds.krandegan Kec.Gandusari Kab.Trenggalek yaitu tahap persiapan,tahap pelaksanaan,dan yang terakhir tahap penyelesaian.

a. Tahap persiapan

Tahap observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang di teliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 363-378.

mengumpulkan data yang dikumpulkan. Tahap pelakanaan peneliti dapat dibagi menjadi berikut :

1) Pertama : Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara.
2) Kedua : Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi dengan objek penelitian
3) Ketiga : Peneliti melakukan wawancara
4) Keempat :peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
5) Kelima : Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data-data yang kurang hinga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan di simpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di fakultas Tarbiah IAIN Tulungagung.